

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN
SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP
KONFLIK PERAN GANDA PADA IBU YANG BEKERJA
FULL TIME DI BRI CABANG SURABAYA-KALIASIN**

SKRIPSI

013A/05
Rah
h



Disusun Oleh :

**WULANIR RAHMAH
110010419**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN
SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP
KONFLIK PERAN GANDA PADA IBU YANG BEKERJA
FULL TIME DI BRI CABANG SURABAYA-KALIASIN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



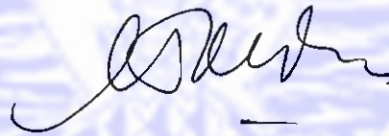
Disusun Oleh :

**WULANIR RAHMAH
110010419**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi**



Drs. Sudaryono, SU.
NIP. 130 873 455

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada hari Rabu, tanggal 5 Januari 2005
dengan susunan Dewan Penguji**

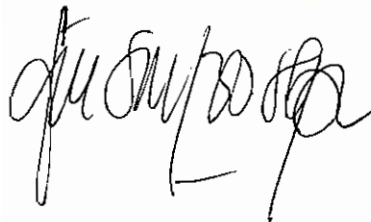
Ketua,



Drs. Hawaim Machrus, MS.
NIP. 130 701 135

Sekretaris,

Anggota,



Herdina Indrijati, S.Psi.
NIP. 132 161 190



Drs. Sudaryono, SU.
NIP. 130 873 455

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan atau kecilnya pengaruh *self efficacy* dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda ibu yang bekerja *full time* di BRI Cabang Surabaya-Kaliasin. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y adalah:

1. Gambaran dari subyek penelitian menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda diantaranya adalah masa kerja subyek yang relatif sudah ditempuh dalam waktu yang lama, usia subyek sudah masuk dalam tahap usia dewasa tengah dan ada yang menuju dewasa madya. Sebagian besar subyek termasuk keluarga kecil dalam hal keberadaan anak, sebagian besar menempuh pendidikan tinggi, usia pernikahan berkisar antara 5-10 tahun, hanya sebagian kecil yang kurang dari dan lebih dari itu dan seluruh subyek merupakan pasangan karir ganda.
2. Sebagian besar subyek memiliki seseorang (pembantu) yang membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sebagai bentuk *supporting system* sehingga subyek dapat mengurangi perasaan khawatir terhadap konflik peran ganda, sehingga kemungkinan kecil mengalami *the wonder woman's syndrome* yaitu suatu sindrom yang dialami oleh ibu-ibu yang bekerja ketika merasa mendapat tekanan dan tuntutan yang berlebihan

dari peran yang dijalannya. Akan tetapi dukungan suami tetap diperlukan terutama dalam hal emosi dan afeksi.

3. Semakin longgarnya *role expectation* dari masyarakat terhadap ibu-ibu sekarang, sehingga timbul redefinisi peran struktural yaitu bergesernya peran, seorang ibu tidak dituntut secara ekstrim untuk melayani keluarga dalam hal kuantitas waktu tapi juga kualitas, hal ini didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi sehingga para ibu dapat melakukan kontak dengan keluarga ketika bekerja. Ibu yang bekerja dalam waktu yang penuh, jika dapat mengurus rumah tangga dengan baik maka masyarakat juga akan menilai dengan baik.
4. Setelah melihat hasil penelitian ini, peneliti menemukan hal baru yaitu frekuensi waktu kerja bukan satu-satunya variabel yang menyebabkan tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda ibu yang bekerja di luar rumah, tapi juga kesenangan (*enjoyment*) seseorang dalam melakukan pekerjaannya, karena merasa dapat mengaktualisasikan kemampuan dan keinginannya.

Adanya tekanan dan tuntutan pekerjaan juga sangat mempengaruhi timbulnya kecemasan terhadap konflik peran ganda, tinggi-rendahnya fleksibilitas kerja tidak hanya dalam hal waktu tapi juga upaya pemenuhan tugas, meskipun waktu kerja penuh waktu jika tuntutan pekerjaan rendah tidak akan menimbulkan kecemasan terhadap peran ganda.

5. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif antara *self efficacy* dan tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda, meskipun pengaruhnya sangat kecil. Hal ini berarti tingginya *self efficacy* diikuti dengan tingginya tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda begitu pula

sebaliknya, ini dikarenakan kekhawatiran subyek bahwa peningkatan karir dapat memperparah konflik peran ganda dan kurang adanya dinamika dalam pekerjaan menimbulkan rasa jenuh sehingga peningkatan *self efficacy* justru meningkatkan tingkat kecemasan. Hal ini menolak asumsi awal bahwa tingginya *self efficacy* akan diikuti oleh rendahnya tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda.

6. Adanya korelasi negatif antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda. Hal ini berarti tingginya dukungan suami diikuti dengan rendahnya tingkat kecemasan terhadap konflik peran ganda meskipun pengaruhnya sangat kecil, dikarenakan dukungan suami bukan satu-satunya *support system* yang diterima. Dukungan suami diperlukan terutama dalam hal kebutuhan emosi dan afeksi, berpengaruh secara tidak langsung (*buffering effect*) dalam membantu untuk mengatasi tingkat kecemasan terhadap konflik peran pada seorang ibu.
7. Alasan yang digunakan oleh subyek penelitian tentang mengapa bekerja, pada umumnya adalah untuk menambah penghasilan, menerapkan ilmu yang dimiliki, untuk berkarir dan agar tidak bergantung pada suami.

B. Saran

Peneliti menyadari ada banyak keterbatasan dalam penelitian ini, akan tetapi ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan ibu yang bekerja, diantaranya adalah: